

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah sarana yang sangat efektif dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, hal ini merupakan salah satu wujud pelaksanaan tujuan negara Indonesia yang ke tiga yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Maka maju dan tidaknya bangsa dipengaruhi oleh pendidikannya.

Selain itu Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat bangsa dan negara.¹ Oleh karena itu, pendidikan ialah suatu hal yang paling berpengaruh dalam peningkatan SDM disebuah negara, dalam peningkatan tersebut banyak cara yang akan dilalui dan ditempuh oleh para peserta didik dan pendidik melalui tahap pembelajaran, pengembangan potensi diri dan kecerdasan akhlak mulia semua itu merupakan proses dalam kemajuan pendidikan.

Wirausaha berasal dari kata *wira* dan *usaha*. Wira berarti pejuang, pahlawan, manusia unggul, gagah berani, dan berwatak agung. Usaha berarti perbuatan amal bekerja dan berbuat sesuatu. Jadi wirausaha adalah pejuang atau pahlawan yang berbuat sesuatu. Menurut KBBI, wirausaha merupakan orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan bagaimana memproduksi yang baru, menyusun operasi untuk mengadakan produk baru,

¹ Sutrisno, "Berbagai Pendekatan Dalam Pendidikan Nilai dan Pendidikan Kewarga Negara", *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol.5, (Januari, 2016) hlm.29

memanej permodalan operasinya serta memasarkannya. Dari penjelasan diatas cukup jelas bahwa wirausaha adalah orang-orang yang mempunyai pemikiran-pemikiran yang inovatif dan dari pemikiran tersebut diimplementasikan pada sebuah usaha yang nantinya menghasilkan sebuah keuntungan.

Wirausaha keterampilan yang dimiliki seseorang dalam melihat dan menilai peluang-peluang bisnis; mengumpulkan berbagai sumberdaya yang nantinya dibutuhkan dalam mengambil suatu tindakan yang tepat dan mengambil keuntungan untuk meraih sukses, mengambi keuntungan serta memiliki sifat, watak dan kemauan untuk mewujudkan gagasan-gagasan yang inovatif kedalam dunia nyata dengan cara kreatif untuk meraih kesuksesan dan meningkatkan pendapatan.² Jadi, seorang wirausahawan merupakan mereka yang memiliki jiwa berwirausaha dan mengimplementasikan hakikat kewirausahaan dalam kehidupan sehari-hari.

Kewirausahaan merupakan kemampuan kreatifitas dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari dan memanfaatkan peluang menuju sukses. Kewirausahaan (*Entrepreneurship*) dapat dimaknai sebagai jiwa, semangat, sikap, perilaku, dan potensi kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi, dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang baik untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar.³ Oleh karena itu kewirausahaan adalah sifat, ciri, dan watak seseorang yang memiliki kemauan dan kemampuan

² Nase Saefudin Zuhri, *Kewirausahaan Kajian Persepektif Umum dan Islam*(Bandung: Plater Media Kreasi, 2016), 14-15

³ Siswo Wiratno, Pelaksanaan Pendidikan Kewirausahaan di Pendidikan Tinggi, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 18, Nomer 4, Desember 2012, 454-455.

dalam mewujudkan gagasan inovatif dalam dunia nyata (bisnis) secara kreatif dan produktif.

Pendidikan kewirausahaan seharusnya mengubah pola pikir siswa seperti yang disampaikan Kasmir. Pendidikan kewirausahaan mendorong agar berinovasi dan membuka lapangan kerja sendiri atau berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk melatih siswa untuk mengenal nilai-nilai kewirausahaan dan membentuk karakter dan perilaku mereka dalam berwirausaha sehingga mereka menjadi siswa yang mandiri dalam bekerja atau membuka usaha.⁴ Jadi, bisa diartikan bahwa pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk menjadikan peserta didik yang pandai berwirausaha sehingga menjadi peserta didik yang mandiri.

Pendidikan kewirausahaan bisa memberi peluang berwirausaha dan mengembangkan potensi siswa agar bisa kreatif dan berinovasi. Nilai-nilai kewirausahaan akan menjadi karakteristik siswa yang nantinya bisa digunakan saat bersosialisasi maupun berinteraksi dengan lingkungan. Pribadi yang memiliki karakter, inovatif, bertanggung jawab, disiplin dan konsisten yang nantinya bisa memberikan ataupun ikut andil dalam pemecahan masalah SDM di negeri ini. Pendidikan kewirausahaan itu berorientasi pada sosio-psikologis.⁵ Jadi pendidikan kewirausahaan lebih memfokuskan pada karakteristik peserta didik. Agar peserta didik kreatif dan berinovasi agar bisa digunakan pada saat berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

⁴ David Wijaya, *Pendidikan Kewirausahaan Untuk Sekolah dan Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Puataka Pelajar, 2017), 33.

⁵ Ibid 33.

Undang-Undang Nomer 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 13 ayat 1 menjelaskan jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal non formal serta informal. Pendidikan kewirausahaan juga dapat diintegrasikan dalam sebuah pembelajaran disetiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dan dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari.⁶ Undang-Undang diatas menjelaskan tentang pendidikan kewirausahaan yang menjadi pelajaran penting dalam pendidikan formal maupun informal.

Teh Herbal Daun Bungur memang menjadi icon dari MTs. Negeri 3 Pamekasan yang dulunya bernama MTs. Negeri Sumber Bungur dan Teh Herbal Daun Bungur tersebut hanya ada di sekolah MTs. Negeri 3 Pamekasan. Awal mula inisiatif munculnya produk tersebut keluar pertama kali ide dari kepala sekolah. Teh Herbal Daun Bungur menjadi produk unggulan dan pemasarannya sudah meluas diwilayah Pamekasan bagian utara dan ini menjadi keuntungan besar bagi sekolah dalam sumber dana yang dapat membantu pembiayaan pendidikan. Selain menguntungkan bagi sekolah produk ini juga mempunyai pengaruh besar dalam peningkatan perekonomian masyarakat sekitar karena, dalam proses pengelolaan serta pengembangan produk tersebut ada peran penting masyarakat yang juga melestarikan produk Teh Herbal Daun Bungur.⁷

Banyak kewirausahaan yang sudah dilaksanakan diantaranya yang paling menonjol yaitu pemanfaatan daun bungur yang diproses oleh para

⁶ Ibid 35.

⁷ Agus, Guru Seni Budaya, Mts. Negeri 3 Pamekasan, Wawancara Langsung (03 Maret 2021)

peserta didik menjadi teh daun bungur yang mana teh daun bungur tersebut didistribusikan ketoko-toko dan pasar-pasar dan dari hasil penjualan teh daun bungur tersebut menjadi salah satu sumber biaya pendidikan selain dana BOS dan SPP di MTs. Negeri 3 Pamekasan.⁸

Pembiayaan secara bahasa merupakan semua yang berhubungan dengan membiayai. Berbicara biaya yaitu keseluruhan baik yang bersifat uang maupun lainnya, yang mana sebagai tanggung jawab semua pihak terhadap segala upaya tercapainya sebuah tujuan yang sudah ditentukan. Biaya secara sederhana secara sederhana adalah sejumlah nilai uang yang dibelanjakan atau jasa pelayanan yang diserahkan kepada siswa.⁹ Berbicara masalah pendidikan, dalam menjalankan lembaga pendidikan secara maksimal maka terdapat berbagai hal yang perlu diperhatikan seperti pembiayaan dalam pendidikan tersebut. Hal ini bertujuan untuk menjaga agar proses pengajaran disekolah dalam berjalan dengan lancar.

Pembiayaan pendidikan pada dasarnya yaitu menitik beratkan upaya pendistribusian benefit pendidikan dan beban yang harus ditanggung oleh masyarakat. Sedangkan menurut Nanang fatah yang menyatakan pembiayaan pendidikan adalah sejumlah uang yang dihasilkan dan diperbelanjakan yang berfungsi sebagai keperluan penyelenggaraan pendidikan yang mencakup gaji guru, peningkatan profesional guru, pengadaan sarana ruang belajar, dan seluruh yang berhubungan dengan peningkatan dan kemajuan pendidikan

⁸ Agus, Guru Seni Budaya, Mts Negeri 3 Pamekasan, Wawancara Langsung (03 Maret 2021)

⁹ Martin, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 7

dilembaga tersebut.¹⁰ Dari dua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembiayaan pendidikan adalah segala yang berkaitan dengan pengadaan atau pengeluaran dalam keperluan yang bertujuan dalam kemajuan lembaga pendidikan tersebut.

Pembiayaan pendidikan tidak hanya menyangkut analisa sumber sumber saja, tetapi juga penggunaan dana secara efisien. Maka semakin efisien sistem pendidikan tersebut maka semakin kurang pula dan yang diperlukan untuk bisa mencapai tujuan tujuannya, dan karena itu lebih banyak yang dicapai dengan anggaran yang tersedia.¹¹ Menggunakan biaya dengan efisien bisa meningkatkan aktifitas pendidikan dan tidak akan mengalami kekurangan biaya karena sudah digunakan dengan cara efisien.

Berdasarkan penjelasan diatas yang mengindikasikan bahwa pembiayaan pendidikan berarti menyangkut besaran uang yang akan dianggarkan, sumber biaya yang diperoleh dan pembelanjaan yang harus didasarkan prioritas program pendidikan.

Sumber-sumber biaya pendidikan menurut H.A.R.-Tilaar, membagi sumber pembiayaan menjadi 3 bagian yaitu:

1. Dari pemerintah yang mengeluarkan biaya rutin biaya pembangunan biaya inpres dan subsidi bantuan pembangunan pendidikan.
2. Sumbangan pembinaan pendidikan (SPP) yang masih berlaku untuk tingkat SLTA dan perguruan tinggi sampai sekarang.

¹⁰Umi Zulfa, "Membangun Madrasah Bermutu Melalui Praktik Manajemen Pembiayaan Pendidikan berbasis Potensial Umat (Sebuah Alternati Model Pembiayaan dan di Indonesia)", *Jurnal Pendidikan*, Vo. 1 No. 1 November, 2013, 15

¹¹ Ibid. 16

3. Sumbangan untuk badan pembantu pembinaan pendidikan (BP3).¹²

Menurut informasi, pendidikan kewirausahaan di MTs. Negeri 3 Pamekasan sudah ditanamkan sejak peserta didik pertama kali masuk dilembaga tersebut. Hal itu bisa dilihat dengan banyaknya kewirausahaan di MTs. Negeri 3 Pamekasan yang berbentuk usaha antara lain yang paling menonjol yaitu kewirausahaan pengembangan Teh Herbal Daun Bungur yang juga menjadi sumber dana untuk pembiayaan peningkatan pendidikan dilembaga. Selain membawa keuntungan bagi sekolah Teh Herbal Daun Bungur juga membantu perekonomian masyarakat sekitar. Karena dalam pengelolaannya masyarakat sekitar juga ikut andil dalam proses pengembangan produk tersebut yang meliputi penanaman, pengelolaan, sekaligus pemasarannya. Berbicara pemasaran produk Teh Herbal Daun Bungur tersebut memang diawal pengembangannya banyak mendapat hambatan karena Teh Herbal Daun Bungur belum mempunyai daya tarik yang lebih kepada konsumen. Tetapi, lambat laun produk ini banyak diminati, karena masyarakat mengetahui tentang khasiat-khasiat Teh Herbal Daun Bungur tersebut yang sangat bermanfaat bagi tubuh.

Selain dari khasiat teh herbal tersebut, di MTs. Negeri 3 Pamekasan Teh Herbal Daun Bungur menjadi salah satu sumber pembiayaan di sekolah tersebut. Dengan kata lain, adanya wirausaha teh herbal daun bungur di sekolah tersebut dapat membantu terhadap pembiayaan sekolah. Sehingga dengan adanya kegiatan wirausaha tersebut merupakan salah satu langkah yang

¹² Ibid. 17

dilakukan oleh pihak sekolah untuk meringankan terhadap biaya operasional sekolah salah satunya digunakan untuk sarana dan prasarana sekolah tersebut.

Mengacu dari penjelasan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan pemelitan dengan judul “Implementasi Wirausaha Teh Herbal Daun Bungur Dalam Membantu Pembiayaan Pendidikan di MTs. Negeri 3 Pamekasan”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana implementasi wirausaha teh herbal daun bungur dalam membantu pembiayaan pendidikan di MTs. Negeri 3 Pamekasan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat wirausaha teh herbal daun bungur dalam membantu pembiayaan pendidikan di MTs. Negeri 3 Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi wirausaha teh herbal daun bungur dalam membantu pembiayaan pendidikan di MTs. Negeri 3 Pamekasan.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat wirausaha teh herbal daun bungur dalam membantu pembiayaan pendidikan di MTs. Negeri 3 Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua manfaat, yaitu makna secara teoritis, dan makna secara praktis. Secara teoritis diharapkan peneliti ini dapat menjadi salah satu masukan bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam melakukan strategi pengadaan bahan pustaka di perpustakaan.

Sedangkan praktisnya hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Bagi IAIN Madura.

Bagi masyarakat kampus hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan sumber bacaan serta bahan kajian dalam strategi pengadaan bahan pustaka.

2. Bagi MTs. Negeri 3 Pamekasan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi MTs. Negeri 3 Pamekasan sebagai berikut:

- a. Sebagai kontribusi pemikiran yang bersifat membangun segala konsep-konsep yang ada, sehingga dapat memberikan sumbangsih yang benarbagi kemajuan dalam membantu pembiayaan pendidikan
- b. Sebagai masukan bahan evaluasi dalam meningkatkan pembiayaan pendidikan
- c. Sebagai salah satu bahan solusi terhadap permasalahan Implementasi Wirausaha Teh Herbal Daun Bungur Dalam Membantu Pembiayaan Pendidikan

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Untuk menambah dan mengembangkan kemampuan intelektual penulisan dalam perkuliahan.
- b. Untuk melatih kepekaan dan kepedulian penulis melihat bagaimana Implementasi Wirausaha Teh Herbal Daun Bungur Dalam Membantu Pembiayaan Pendidikan di MTs. Negeri 3 Pamekasan.

E. Definisi Istilah

Untuk lebih memahami dan menghindari kesalah pahaman dari penelitian ini maka sangat perlu penulis menjelaskan istilah-istilah pokok yang sering muncul dan kata kunci dalam memahami penelitian ini. Istilah tersebut adalah:

1. Kewirausaha adalah sebuah proses dalam menciptakan sesuatu yang baru, dimana proses pengerjaannya dilakukan dengan kreatif dan penuh dengan inovasi yang bertujuan untuk menciptakan sesuatu yang baru agar bermanfaat bagi orang lain serta memiliki nilai lebih.
2. Teh Herbal Daun Bungur adalah kewirausahaan yang ada di MTs. Negeri 3 Pamekasan yang berupa pengolahan bahan alami dari Pohon Bungur menjadi Teh Herbal dan mempunyai manfaat bagi tubuh.
3. Pembiayaan pendidikan adalah dana yang diberikan kepada sekolah untuk memfasilitasi setiap kegiatan proses pembelajaran di sekolah, berbagai keperluan dalam penyelenggaraan dan peningkatan pendidikan.

Dari definisi diatas, maka dapat ditegaskan yang dimaksud pada judul penelitian ini yakni Implementasi Wirausaha Teh Herbal Daun Bungur Dalam Membantu Pembiayaan Pendidikan adalah untuk mengetahui bagaimana wirausaha Teh Herbal Daun Bungur sehingga menjadi sumber dana dalam pembiayaan pendidikan di MTs. Negeri 3 Pamekasan.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Peneliti menemukan dua penelitian terdahulu, yaitu:

1. Dari skripsi tentang “Implementasi program Kewirausahaan di Ma'Had Izzatuna Palembang” yang ditulis oleh Muhardi.¹³ Menjelaskan bahwa Implementasi program kewirausahaan di Ma'Had Izzatuna ialah bentuk program unggulan dan ikon lembaga dengan pencapaian hasil panen yang baik, dalam program kewirausahaan ini terdapat beberapa kelompok, dan di setiap kelompok terdapat seorang pemimpin di bidang kewirausahaan, siswa di ajarkan untuk memiliki rasa tanggung jawab, tidak mudah menyerah dan berani mengambil resiko apapun yang ada. Hal tersebut di lihat dari tujuan kegiatan yang akan dicapai, kegiatan yang diambil dalam mencapai tujuan, aturan yang dipegang dan prosedur yang harus dilalui, dan perkiraan anggaran yang dibutuhkan.

Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu dalam penelitian terdahulu menjelaskan tentang Implementasi program Kewirausahaan di Ma'Had Izzatuna Palembang sedangkan penelitian ini menjelaskan tentang implementasi wirausaha teh herbal daun bungur dalam membantu pembiayaan di MTs. Negeri 3 pamekasan.

2. Dari skripsi tentang “Implementasi Pendidikan Kewirausahaan dalam Menumbuhkan Motivasi Berwirausaha Siswa di MAN 1 Lamongan” yang ditulis oleh Luluk Ismawati.¹⁴ Menjelaskan bahwa merupakan proses yang

¹³ Muhardi, Implementasi Program Kewirausahaan di Ma'Had Izzatuna Palembang, *Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, 2018*

¹⁴ Luluk Ismawati, , Implementasi Pendidikan Kewirausahaan dalam Menumbuhkan Motivasi Berwirausaha Siswa di MAN 1 Lamongan, *Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2018.*

melibatkan unsur-unsur manajemen meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam proses implementasi pendidikan kewirausahaan. Kegiatan tersebut dilakukan untuk memaksimalkan pembelajaran kewirausahaan sehingga dibutuhkan program-program dalam mengembangkan minat dan bakat siswa untuk mengatasi masalah pengangguran di Indonesia karena kurangnya keterampilan bidang kewirausahaan.

Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu dalam penelitian terdahulu menjelaskan tentang Implementasi Pendidikan Kewirausahaan dalam Menumbuhkan Motivasi Berwirausaha Siswa di MAN 1 Lamongan sedangkan penelitian ini menjelaskan tentang implementasi wirausaha teh herbal daun bungur dalam membantu pembiayaan di MTs. Negeri 3 pamekasan.